

Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) Dan Likuiditas Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (Car) Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Net Interest Margi, Liquidity

Annaria Magdalena & Lizabeth

*Program Studi Manajemen Keuangan
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan Bogor, Indonesia
Email: anna.jkt29@yahoo.com*

017

Submitted:
JANUARY, 2018

Accepted:
MARCH, 2018

ABSTRACT

Sudirman (2013:93) opined that banks are obliged to provide minimum capital as of 8 (eight) percent. This can be measured using Capital Adequacy Ratio (CAR). CAR is a ratio calculated from the amount of Bank's capital compared to ATMR. CAR is an indicator of Bank ability to cover its depreciated assets. This is a result from loss, due to risque assets (Dendawijaya, 2005). Fund distribution to the society in the form of loans is a Bank main actitivity other than collecting the fund from third party. The increase in revenues will result in the increasing of capital, such is with an assumption that the earned revenues are reinvested into capitals. In accordance to this, then Net Interest Margin (NIM)is being used to acquire the Bank management ability in managing its productive assets in order to produce net profit. Liquidity ratios are used to measure a Bank ability in fulfilling its short term when due (Kasmir, 2009). The larger the ratios, the more liquid the assets. The relationships of capital and liquidity is firm enough, the Bank does not need to obtain other source of capital to fulfill its short term obligations.

Keywords: Net Interest Margin, Likuiditas, Capital Adequacy Ratio.

PENDAHULUAN

Kegiatan perbankan secara sederhana dapat dikatakan sebagai tempat melayani segala kebutuhan nasabahnya mengenai simpanannya dan kebutuhan keuangan lainnya. Hal ini sesuai dengan kegiatan utama bank yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman (Totok Budisantoso, 2006:9).

Penghimpunan dana bank dimanfaatkan sebagai sumber modal utama selain dari modal pemilik guna melaksanakan kegiatan operasionalnya, kecukupan modal yang memadai sebagai cerminan untuk melindungi bank dari kerugian yang tidak terduga, mendukung pertumbuhan dimasa depan, dan menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap kondisi bank. Sudirman (2013:93) menyatakan bahwa kewajiban bank dalam upaya menyediakan modal minimal yaitu 8 (delapan) persen. Alat untuk mengukur pemenuhan kewajiban permodalannya dapat dihitung dengan Capital Adequacy Ratio (CAR). Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang dihitung dari jumlah modal bank dengan total ATMR.

JIMKES

Jurnal Ilmiah Manajemen
Kesatuan
Vol. 6 No.1, 2018
pg. 017 - 024
STIE Kesatuan
ISSN 2337 - 7860

Pemilihan variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) sebagai variabel dependen dikarenakan Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan indikator yang sangat penting menurut Bank Indonesia dalam menjaga tingkat kesehatan bank. Dimana Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kinerja bank sebagai pengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menjangkau aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko (Dendawijaya,2005).

Penyaluran dana kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman adalah kegiatan utama dari bank disamping menghimpun dana dari masyarakat. Dikarenakan hal tersebut penerimaan bunga merupakan pendapatan terbesar yang diterima oleh bank. Jika tingkat pendapatan suatu bank tinggi, maka akan berdampak pada meningkatnya modal dengan asumsi pendapatan yang diperoleh tersebut ditanamkan kembali menjadi modal. Sesuai dengan hal tersebut maka rasio yang akan digunakan adalah rasio Net Interest Margin (NIM) yaitu rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan manajemen bank terutama dalam hal pengelolaan aktiva produktifnya sehingga bisa menghasilkan laba bersih.

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat ditagih (Kasmir, 2009). Dengan kata lain dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang diajukan. Semakin besar rasio ini maka akan semakin likuid. Hubungan modal dengan likuiditas adalah apabila bank yang bersangkutan memiliki likuiditas yang tinggi, maka bank tidak perlu mengambil modal yang dimiliki untuk menutupi kekurangannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Dalam hal ini, likuiditas akan dijelaskan oleh Loan to Deposit Ratio (LDR) yaitu rasio yang menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Dendawijaya,2005)

Beberapa penelitian terdahulu yang membahas kecukupan modal perbankan terkait CAR memberikan hasil yang berbeda-beda. Seperti hasil penelitian Ima (2013) menunjukkan bahwa NIM berpengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR, sedangkan hasil penelitian dari Shitawati (2006) menunjukan NIM berpengaruh signifikan terhadap CAR berbeda lagi dengan Margaretha (2011) yang menyatakan NIM berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR.

Sama halnya dengan NIM, penelitian terdahulu yang menggunakan LDR sebagai bahan penelitian memberikan hasil yang berbeda-beda. Seperti hasil penelitian Hendra (2006) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR, sedangkan Cynthia menyatakan LDR berpengaruh tidak signifikan terhadap CAR.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh rasio-rasio tersebut terhadap kecukupan modal perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, khususnya bank-bank pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, diantaranya adalah PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk., dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

TINJAUAN PUSTAKA

Beberapa teori yang mendasari penelitian ini adalah : Menurut Undang-undang RI No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah “Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak”.

Sedangkan berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 31 mengenai bank yaitu “Bank adalah suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*defisit unit*) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran”.

Menurut Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono (2002:562) CAR adalah kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank”. CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Dengan kata lain, *capital adequacy ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan.

Kasmir (2009) memberikan pendapatnya mengenai NIM yaitu rasio antara pendapatan bunga bersih terhadap jumlah kredit yang diberikan (*outstanding credit*). Pendapatan bunga bersih diperoleh dari bunga yang diterima dari pinjaman yang diberikan dikurangi dengan biaya bunga dari sumber dana yang dikumpulkan.

Di dalam buku yang sama, Kasmir (2009) juga memberikan pendapatnya mengenai rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pecairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Rasio likuiditas yang lazim digunakan dalam dunia perbankan diukur dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Pada umumnya, ukuran yang sering kali digunakan untuk menilai berhasil atau tidaknya manajemen suatu perusahaan adalah dengan melihat laba yang diperoleh perusahaan. Laba merupakan kelebihan total pendapatan dibandingkan total bebannya, atau disebut juga pendapatan bersih atau *net earnings* (Horngren:2007).

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2014. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan melihat dokumen yang sudah terjadi (Laporan Keuangan) di Bursa Efek Indonesia.

Sedangkan alat analisis yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode analisis statistik yang umum digunakan, yaitu : *Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linear Berganda, Analisis Korelasi, Analisis Koefisien Determinasi* dan melakukan Pengujian Hipotesis dengan menggunakan *Uji T dan Uji F*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Net Interest Margin (Nim) Dan Likuiditas Terhadap Capital Adequacy Ratio (Car) Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Berikut ini adalah hasil pembahasan tentang bagaimana pengaruh net interest margin dan likuiditas yang ditinjau melalui loan to deposit ratio terhadap capital adequacy ratio dengan melakukan pengujian menggunakan program SPSS.

1. Metode Analisis

a. Koefisien Regresi Berganda

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel *Net Interest Margin (NIM)* dan *Likuiditas* yang dinyatakan dengan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

Berikut adalah hasil uji Analisis Regresi Linier Berganda dalam penelitian ini :

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,024	,028		,852	,399
1 NIM	,731	,220	,413	3,325	,002
LDR	,085	,028	,381	3,074	,004

Berdasarkan tabel di atas maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 0,024 + 0,731NIM + 0,085LDR + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Capital Adequacy Ratio (CAR) X₂ = Loan to Deposit Ratio (LDR)
X₁ = Net Interest Margin (NIM) ε = Standar error

Berdasarkan persamaan regresi di atas, maka dapat diinterpretasikan koefisien regresi dari masing-masing variabel indepen sebagai berikut :

1. Nilai Konstanta sebesar 0,024; artinya jika NIM (X¹) dan LDR(X²) nilainya adalah 0 maka capital adequacy ratio (Y) nilainya 0,024 atau mengalami kenaikan sebesar 0,024.
2. Koefisien regresi variabel NIM(X¹) bernilai positif, yaitu 0,731. Artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan NIM meningkat sebesar satu persen maka capital adequacy ratio akan mengalami peningkatan sebesar 0,731.
3. Koefisien regresi variabel LDR(X²) bernilai positif, yaitu 0,085. Artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan LDR meningkat sebesar satu

persen maka capital adequacy ratio akan mengalami peningkatan sebesar 0,085.

b. Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk menunjukkan arah kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih secara bersama-sama dengan variabel yang lain. Nilai korelasi 0 (nol) memiliki arti bahwa variabel tidak memiliki hubungan dan jika nilai korelasi semakin mendekati nilai 1 (satu) artinya hubungan antar variabel semakin kuat.

Berikut adalah hasil uji Analisis korelasi dalam penelitian ini :

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,533 ^a	,284	,254	,0259513

Berdasarkan hasil uji analisis korelasi di atas nilai interpretasi yang ditunjukkan adalah sebesar 0,533 yang berarti hubungan antar variabel dengan variabel lainnya adalah sedang.

c. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis Koefisien Determinasi merupakan suatu nilai yang menyatakan besar pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel tidak bebas.

Berikut adalah hasil uji Analisis Koefisien Determinasi dalam penelitian ini :

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,533 ^a	,284	,254	,0259513

Berdasarkan hasil uji analisis koefisien determinasi di atas nilai R-Square sebesar 0,284 atau 28,4% menunjukkan bahwa kedua variabel bebas yang terdiri dari net interest margin dan likuiditas secara simultan hanya mampu menerangkan perubahan yang terjadi pada capital adequacy ratio (CAR) sebesar 28,4%. Dengan kata lain secara bersama-sama kedua variabel bebas (net interest margin dan likuiditas) memberikan pengaruh sebesar 28,4% terhadap perubahan capital adequacy ratio (CAR) pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sisanya (100%-28,4%) 71,6% merupakan pengaruh dari faktor-faktor lain yang tidak diamati pada penelitian ini.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependennya. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai T hitung dengan nilai T tabel. Apabila nilai T hitung > dari nilai T tabel, maka variabel bebas (X1 dan X2) secara parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (Y). Kesimpulan ini juga dapat dilihat dari

nilai signifikansi T hitung.

- Jika nilai signifikansinya lebih tinggi daripada tingkat keyakinannya ($\alpha = 0,05$) maka seluruh variabel bebas tersebut tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya.
- Jika nilai signifikansinya lebih kecil daripada tingkat keyakinannya ($\alpha = 0,05$) maka seluruh variabel bebas tersebut berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya.

Untuk melakukan uji T terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan. langkah pertama, adalah Menentukan derajat bebas (df/degree of freedom)

$$df = n - k - 1$$

dimana :

n : jumlah sampel penelitian

k : jumlah variabel bebas yang diteliti

sehingga dalam penelitian ini $n = 50$ dan $k = 2$

jadi $df = 50 - 2 - 1$.

Langkah kedua, menentukan nilai F tabel menggunakan Microsoft Excel dengan formula =TINV(0.05;47) maka diperoleh nilai T tabel 2,012.

Berikut hasil pengujian uji T pada penelitian ini :

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,024	,028		,852	,399
	NIM	,731	,220	,413	3,325	,002
	LDR	,085	,028	,381	3,074	,004

Berdasarkan analisis uji T pada Tabel di atas adalah sebagai berikut :

1) Pengaruh NIM terhadap CAR

Pada tabel di atas diketahui bahwa variabel NIM memiliki nilai Sig 0,002 < taraf nyata 0,05 dan T hitung 3,325 > T tabel 2,012. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen NIM (X1) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen CAR (Y). Artinya semakin tinggi NIM maka semakin tinggi pula CAR.

2) Pengaruh LDR terhadap CAR

Pada tabel di atas diketahui bahwa variabel LDR memiliki nilai Sig 0,004 < taraf nyata 0,05 dan T hitung 3,074 > T tabel 2,012. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen LDR (X2) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen CAR (Y). Artinya semakin tinggi LDR maka semakin tinggi pula CAR.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F adalah pengujian secara bersama-sama pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel. Apabila nilai F hitung > dari nilai F tabel, maka variabel bebas (X1 dan X2) secara bersama-sama mempunyai

pengaruh terhadap variabel terikat (Y). Kesimpulan ini juga dapat dilihat dari nilai signifikansi F hitung.

- Jika nilai signifikansinya lebih tinggi daripada tingkat keyakinannya ($\alpha = 0,05$) maka seluruh variabel bebas tersebut tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya.
- Jika nilai signifikansinya lebih kecil daripada tingkat keyakinannya ($\alpha = 0,05$) maka seluruh variabel bebas tersebut berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya.

Untuk melakukan uji F terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan. langkah pertama, adalah Menentukan derajat bebas (df/degree of freedom) dalam uji F df dibagi menjadi 2 bagian yaitu :

1. Degree of freedom sebagai pembilang atau df (n1)
2. Degree of freedom sebagai penyebut atau df (n2)

df (n1) dan df (n2) diperoleh melalui rumus : df (n1) : k-1 , df (n2) : n-k
dimana :

n : jumlah sampel penelitian

k : jumlah variabel yang diteliti (variabel bebas + variabel terikat)

sehingga dalam penelitian ini n = 50 dan k = 3 (2 + 1)

jadi df (n1) = 3 – 1 =2 dan df (n2) = 50-3 = 47.

Langkah kedua, menentukan nilai F tabel menggunakan Microsoft Excel dengan formula =FINV(probability;degree of freedom(n1);degree of freedom(n2)/ =FINV(0,05;2;47) dan diperoleh nilai F tabel 3,195.

Berikut hasil pengujian uji F pada penelitian ini :

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,013	2	,006	9,321	,000 ^b
	Residual	,032	47	,001		
	Total	,044	49			

Berdasarkan analisis uji F pada tabel di atas diketahui nilai bahwa Sig 0,000 < taraf nyata 0,05 dan F hitung 9,321 > F tabel 3,195. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen NIM (X1) dan LDR (X2) secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap CAR (Y).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji statistika mengenai pengaruh *net interest margin* (NIM) terhadap *capital adequacy ratio* (CAR) dapat diketahui bahwa t hitung lebih besar dibandingkan t tabel (3,325 > 2,012) dan sig lebih kecil dari taraf nyata 0,05 (0,002 < 0,05). Dengan kata lain bahwa *net interest margin* (NIM) sebagai variabel bebas dan *capital adequacy ratio* (CAR) sebagai variabel terikat memiliki pengaruh yang signifikan.
2. Berdasarkan hasil uji statistika mengenai pengaruh likuiditas yang dinyatakan dengan *loan to deposit ratio* (LDR) terhadap *capital adequacy ratio* (CAR)

dapat diketahui bahwa t_{hitung} lebih besar dibandingkan t_{tabel} ($3,074 > 2,012$) dan sig lebih kecil dari taraf nyata 0,05 ($0,004 < 0,05$). Dengan kata lain bahwa *loan to deposit ratio* (LDR) sebagai variabel bebas dan *capital adequacy ratio* (CAR) sebagai variabel terikat memiliki pengaruh yang signifikan.

3. Pengaruh *net interest margin* (NIM) dan likuiditas terhadap *capital adequacy ratio* (CAR) perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014. Berdasarkan pengujian determinasi diperoleh nilai sebesar 0,284 atau 28,4%, yang artinya *net interest margin* (NIM) dan likuiditas mempengaruhi *capital adequacy ratio* (CAR) sebesar 28,4% dan sisanya sebesar 71,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Berdasarkan hasil uji statistika mengenai pengaruh *net interest margin* (NIM) dan likuiditas terhadap *capital adequacy ratio* (CAR) dapat diketahui bahwa F_{hitung} lebih besar dibandingkan F_{tabel} ($9,321 > 3,195$) dan sig lebih kecil dari taraf nyata 0,05 ($0,000^b < 0,05$). Dengan kata lain bahwa *net interest margin* (NIM) dan likuiditas sebagai variabel bebas dan *capital adequacy ratio* (CAR) sebagai variabel terikat memiliki pengaruh yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, D.Anjani., Purnawati, N.K. 2012. Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Likuiditas dan Rentabilitas terhadap Rasio Kecukupan Modal. Bali : Universitas Udayana.
- Charles T. Horngren dan Walter T. Harrison. 2007. Akuntansi jilid Satu. Edisi Tujuh. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Dendawijaya, Lukman. 2005. Manajemen Perbankan. Edisi Kedua, Ghalia Indonesia, Bogor.
- Fitrianto, Hendra., dan Mawardi, W. 2006. Analisis Pengaruh Kualitas, Likuiditas, Rentabilitas, dan Efisiensi terhadap Rasio Kecukupan Modal Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi. Vol 3 (1).
- Fitri, Ima. 2013. Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Kecukupan Modal (CAR) PT. Bank Muamalat Indonesia,Tbk. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2007. Standar Akuntansi Keuangan, Salemba Empat, Jakarta.
- Kasmir. 2009. Analisis Laporan Keuangan, PT. Rajawali Press, Jakarta.
- Margaretha, Farah. 2011. Manajemen Keuangan. Jakarta : Erlangga.
- Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono. 2002. Manajemen Perbankan. Yogyakarta: BPFE.
- Shitawati, F.Artin. 2006. Analisis faktor faktor yang berpengaruh terhadap Capital Adequacy Ratio (Studi Empiris : Bank Umum di Indonesia periode 2001-2004). Semarang : Universitas Diponegoro.
- Sudirman, I Wayan. 2013. Manajemen Perbankan Menuji Bankir Kovensional yang Profesional. Edisi Pertama, Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Totok Budisantosa dan Sigit Triandaru. 2006. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, Salemba Empat, Jakarta.
- Undang – Undang No.10. 1998 tentang Pengertian Perbankan.